

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MEMBUAT POLA KEMEJA DAN CELANA PRIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI BUSANA BUTIK DI SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO

Bunga Koerynia Wahti

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Bunga_Sangia@yahoo.com

Ratna Suhartini

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Ratna.Suhartini@gmail.com

Abstrak

Jenis penelitian ini ialah penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui mengelola kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam membuat pola kemeja dan celana pria, (2) untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam membuat pola kemeja dan celana pria, (3) untuk ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam membuat pola kemeja dan celana pria.

Jenis penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I "Membuat pola kemeja" dan siklus II "Membuat pola celana pria". Subyek penelitian yaitu siswa kelas XI Busana Butik SMKN 1 Sooko Mojokerto dengan jumlah 37 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Instrumen berupa lembar aktivitas guru, siswa dan tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan : a) Aktivitas guru siklus I sebesar 3.6 dan siklus II sebesar 3.8 mengalami kenaikan 0.2 b) Pada aktivitas siswa Siklus I 89% dan siklus II 93% mengalami kenaikan 4%. c) Hasil belajar siswa XI Busana Butik siklus I 95% dan siklus II 100% mengalami kenaikan 5%.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif, Membuat Pola Kemeja dan Celana Pria.

Abstract

Type of research is a Class Action research to improve student learning outcomes. The purpose of this study was (1) to determine classroom management by implementing cooperative learning model to create a pattern of men's shirts and pants, (2) to determine the activity of students in learning activities by implementing cooperative learning model to create a pattern of men's shirts and pants, (3) for student learning outcomes by implementing cooperative learning model in making men's shirts and pants pattern.

Type of research consists of two cycles. Cycle I "Make a shirt pattern" and cycle II "Make men's pants pattern". The research subjects are students of class XI Clothing Boutique SMKN 1 Sooko Mojokerto by the number of 37 students. The method of data collection using observation and achievement test. Instrument in the form of sheet activities of teachers, students and students' achievement test. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis.

The results : a) teacher activity cycle of 3.6 and 3.8 for the second cycle increased 0.2 b) The student activity cycle I 89 % and cycle II 93% 4% increase. c) The results of students busana butik XI first 95% and second cycle 100% 5% increase.

Keywords: Application of Cooperative Learning Model, Pattern Making Shirts and Pants Men

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik, hal tersebut disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran tradisional. Berdasarkan pengalaman pembelajaran pembuatan pola konstruksi busana pria pada tahun pembelajaran sebelumnya namun masih ada beberapa kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kendala yang terjadi dalam pembelajaran pola konstruksi busana pria adalah siswa kurang antusias dalam pembelajaran pola konstruksi busana pria, lemahnya kemampuan siswa dalam pengukuran, perhitungan dan pecah pola dalam pembuatan pola

konstruksi busana pria, siswa kurang aktif dalam menanggapi pembelajaran pola konstruksi busana pria, dan siswa kurang antusias dalam kegiatan belajar bersama/ bersosialisasi/ kelompok.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan membuat pola konstruksi kemeja dan celana pria agar ketuntasan belajar dapat meningkat. Adapun metode pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman tersebut adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja

sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Keunggulan dari kooperatif meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Meningkatkan bekerja sama secara berkelompok untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Oleh karena itu penulis bermaksud mengkaji lebih jauh tentang kemampuan siswa dalam membuat pola busana pria yang menerapkan model pembelajaran Kooperatif dengan mengambil judul ” *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Kompetensi Dasar Membuat Pola Kemeja & Celana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Busana Butik Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto.* ”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2007:3). Subjek dan objek diteliti berkaitan dengan aktivitas antara guru dan siswa berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru sebagai perubahan terhadap kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Perencanaan tindakan dilakukan dengan pembuatan rencana pembelajaran, menyiapkan semua instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar penilaian lembar siswa.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian
Penelitian dilaksanakan di SMKN 1 SOOKO MOJOKERTO kelas XI Busana Butik.
2. Waktu Penelitian
Penelitian dilaksanakan tanggal 27 Agustus sampai September 2012.

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Busana Butik program keahlian tata busana tahun 2012 dengan jumlah 37 orang, terdiri atas 37 siswa perempuan.

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang akan digunakan sebagai pedoman melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menyusun RPP dan media pembelajaran serta alat penilaian materi membuat pola kemeja

- b. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pola kemeja
- c. Merencanakan materi membuat pola kemeja.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memotivasi siswa dengan menunjukkan hasil jadi kemeja pria.
- b. Memotivasi siswa dalam membuat pola kontruksi
- c. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran produk, proses, psikomotor, keterampilan sosial dan perilaku berkarakter
- d. Menyampaikan materi pokok meliputi membuat pola kontruksi badan muka, pola kontruksi badan belakang, pola kontruksi lengan, dan pola kontruksi krah kemeja.
- e. Mendemonstrasikan cara membuat pola kemeja dengan prosedur
- f. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif dengan membagi kelas mejadi beberapa kelompok belajar setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa.
- g. Memberikan kesempatan siswa untuk berkumpul dalam kelompok dan berdiskusi tentang membuat pola kontruksi badan muka, pola kontruksi badan belakang, pola kontruksi lengan, dan pola kontruksi krah kemeja.
- h. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
- i. Memberi lembar soal untuk mengetahui kemampuan siswa.
- j. Memberi penghargaan baik hasil belajar individu dan kelompok
- k. Mengevaluasi praktek sesuai lembar penilaian kinerja
- l. Dengan melibatkan siswa menarik kesimpulan perpelajaran
- m. Berdoa dan mengucapkan salam

3. Tahap Pengamatan

- Melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif.
- a. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian terkait dengan proses pembelajaran serta kendala – kendala yang dihadapi.
 - b. Mengamati proses pembelajaran siklus I dengan lembar instrumen observasi sebagai refleksi untuk hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - c. Mengevaluasi hasil kerja kelompok secara keseluruhan untuk menilai hasil cara membuat kemeja pria.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kendala – kendala yang dihadapi.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menyusun RPP dan media pembelajaran serta alat penilaian materi membuat pola kemeja
 - b. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat pola celana
 - c. Merencanakan materi membuat pola celana pria
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Memotivasi siswa dengan menunjukkan hasil jadi celana pria.
 - b. Memotivasi siswa dalam membuat pola kontruksi
 - c. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran produk, proses, psikomotor, keterampilan sosial dan perilaku berkarakter
 - d. Menyampaikan materi pokok meliputi membuat pola kontruksi celana muka, pola kontruksi celana belakang
 - e. Mendemostrasikan cara membuat pola kemeja dengan prosedur
 - f. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif dengan membagi kelas mejadi beberapa kelompok belajar setiap kelompok beranggotakan 5 orang siswa
 - g. Memberikan kesempatan siswa untuk berkumpul dalam kelompok dan berdiskusi tentang membuat pola kontruksi celana muka, pola kontruksi celana belakang
 - h. Mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
 - i. Memberi lembar soal untuk mengetahui kemampuan siswa
 - j. Memberi penghargaan baik hasil belajar individu dan kelompok
 - k. Mengevaluasi praktek sesuai lembar penilaian kinerja
 - l. Dengan melibatkan siswa menarik kesimpulan perpелajaran
 - m. Berdoa dan mengucapkan salam
3. Tahap Pengamatan

Melakukan pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran kooperatif.

 - a. Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian terkait dengan proses pembelajaran serta kendala – kendala yang dihadapi.
 - b. Mengamati proses pembelajaran siklus II dengan lembar instrumen observasi sebagai refleksi untuk hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
 - c. Mengevaluasi hasil kerja kelompok secara keseluruhan untuk menilai hasil cara membuat pola celana pria.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kendala – kendala yang dihadapi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data – data supaya kegiatan yang akan dilakukan dapat lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis hingga mudah untuk diolah (Arikunto,1999:50) untuk itu dalam pengumpulan data penulis menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar aktivitas guru berisi tentang aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran koooperatif mulai dari tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Lembar observasi guru diisi oleh 1 guru matapelajaran dan 1 mahasiswa. Aspek yang dinilai meliputi :

- a. Memotivasi siswa dengan menunjukkan hasil jadi
- b. Memotivasi siswa dalam membuat pola kontruksi
- c. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran produk, proses, psikomotor, keterampilan sosial dan perilaku berkarakter
- d. Menyampaikan materi pokok
- e. Mendemostrasikan cara membuat pola
- f. Membagi kelas menjadi beberapa kelompok belajar setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa.
- g. Memberikan kesempatan untuk siswa mempelajari hand out.
- h. Memberikan kesempatan untuk siswa untuk mempelajari cara membuat pola
- i. Memberikan kesempatan siswa untuk berkumpul dalam kelompok dan berdiskusi tentang materi yang telah disampaikan
- j. Memberi lembar soal untuk mengetahui kemampuan siswa.
- k. Memberi penghargaan baik hasil belajar individu dan kelompok.
- l. Mengevaluasi praktek sesuai lembar penilaian kinerja
- m. Dengan melibatkan siswa menarik kesimpulan perpелajaran
- n. Berdoa dan mengucapkan salam

Skor kriteria penilaian aktivitas guru dalam lembar observasi terdiri dari :

- 1) Nilai 4 : terlaksana
- 2) Nilai 3 : cukup terlaksana
- 3) Nilai 2 : kurang terlaksana
- 4) Nilai 1 : tidak terlaksana

Aktivitas guru dapat dilihat di indikasi baik bila mencapai 4.5 dari hasil pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Lembar observasi aktivitas siswa
Lembar observasi ini melihat aktivitas siswa dengan metode pembelajaran koooperatif pada kompetensi dasar membuat pola kemeja dan celana pria. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat yang berupa penilaian kegiatan seluruh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung oleh 1 guru matapelajaran dan 1 mahasiswa. Aspek yang dinilai meliputi :
 - a. Siswa menyiapkan daftar ukuran
 - b. Siswa membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4 sampai 5 orang
 - c. Siswa membaca hand out
 - d. Siswa mencoba membuat pola kontruksi
 - e. Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan
 - f. Siswa mendemonstrasikan cara membuat pola
 - g. siswa menarik kesimpulan tentang materi membuat pola
 - h. siswa menerima tugas lanjutan
 - i. siswa berdoa dan mengucapkan salam
 Penilaian aktivitas siswa dalam lembar observasi memberi tanda cek ($\checkmark$) apabila dalam pelaksanaan tersebut terlaksana. Skor yang diberikan apabila melaksanakan dan 0 tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Aktivitas siswa yang akan diukur adalah kegiatan siswa selama pembelajaran kooperatif. Aktivitas siswa diukur dengan prosentase. Indikasi keberhasilan siswa yaitu $\geq 75\%$ dengan predikat baik.
3. Tes hasil belajar siswa
Tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada pertengahan proses pembelajaran untuk tes kelompok dan akhir proses pembelajaran untuk tes individu pada setiap siklus. Tes terdiri dari 2 yaitu tes kognitif dan tes psikomotor. Tes kognitif jumlah soal yang diberikan 5 soal dengan bobot nilai 40. Tes psikomotor yang diberikan membuat pola kontruksi dengan bobot nilai 60. Indikasi keberhasilan apabila $\geq 85\%$ dari jumlah siswa berkategori tuntas belajar dengan kriteria tuntas belajar apabila nilai hasil evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II ≥ 75 .

Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode observasi dan tes.

1. Observasi
Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dikelas saat guru memberikan materi pelajaran. Observasi hanya dilakukan hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi dan mencatat apa kekurangan apa dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Obsever terdiri dari 1 orang guru matapelajaran dan 1 orang mahasiswa. Dalam proses pembelajaran yang diobservasi aktivitas

guru dan aktivitas siswa melalui lembar observasi.

2. Tes
Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Tes dilakukan dengan dua cara yaitu tes individu dan tes kelompok dengan mempresentasikan pekerjaan mereka di depan kelas. Data yang didapat dari kegiatan ini adalah pengamatan hasil belajar siswa atau nilai ujian siswa yang digunakan sebagai indikator keberhasilan siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang tersedia dikumpulkan perlu dianalisis sedangkan untuk menganalisis data tersebut perlu teknik analisis data sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik. Cara yang digunakan penulis dalam teknik analisis yaitu sebagai berikut :

1. Analisis data aktivitas guru

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui prosentase aktivitas guru pada setiap aspek peneliti menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

X : rata – rata

X_i : nilai pengamat

n : banyak pengamat

(Sudjana, 2005: 67)

Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kriteria penilaian rata – rata adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Kriteria aktivitas guru

No.	Penilaian	Kategori
1.	3.1-4	Baik
2.	2.1-3	Cukup
3.	1.1-2	Kurang
4.	0-1	Kurang sekali

(adaptasi Ridwan, 2007)

2. Analisis data aktivitas siswa

Untuk mengetahui rata – rata dari aspek aktivitas guru menggunakan rumus dengan perhitungan rata – rata sebagai berikut :

$$\% \text{ aktivitas siswa} = \frac{\text{jumlah siswa yang menjawab "iya"}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Ridwan, 2007)

3. Analisis ketuntasan nilai belajar siswa

Untuk mengetahui nilai akhir siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ ketuntasan siswa} = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

(Ridwan, 2007)

Dalam sistem pengajaran pada SMKN 1 Sooko Mojokerto sesuai dengan acuan dari ketentuan hasil belajar dinyatakan berhasil bila mendapat nilai minimal 75, dan dinyatakan gagal bila mendapat nilai dibawah 75.

4. Standart aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

Pada penelitian ini menggunakan standart keberhasilan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa

No.	Penilaian	Kategori
1.	81- 100%	Sangat Baik
2.	61 - 80 %	Baik
3.	41 – 60 %	Cukup
4.	21 – 40 %	Kurang
5.	1 – 20 %	Kurang sekali

(Kardi dan Nur, 2005:50)

5. Standart keberhasilan nilai siswa

Ketuntasan belajar di SMK menurut mulyasa tuntas mencapai 70 secara individu atau tuntas secara klasikal mencapai 85% dan sekurang – kurangnya 75%. Hasil belajar siswa busana butik di SMKN 1 Sooko Mojokerto sesuai acuan dari ketentuan ketuntasan belajar yaitu tuntas individu mencapai nilai 75 dan tuntas klasikal 85% dan sekurang – kurangnya 75 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMKN 1 Sooko Mojokerto terhadap 37 siswa kelas XI Busana Butik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pada kompetensi dasar Membuat Pola Kemeja & Celana untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di SMKN 1 Sooko Mojokerto yang meliputi : (1) Hasil pengamatan keterlaksanaan aktivitas guru, (2) Hasil pengamatan keterlaksanaan aktivitas siswa serta (3) Hasil belajar siswa dalam membuat pola konstruksi kemeja dan celana dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif di peroleh data sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dengan pembelajaran kooperatif membuat pola kemeja siklus I adalah sebagai berikut :

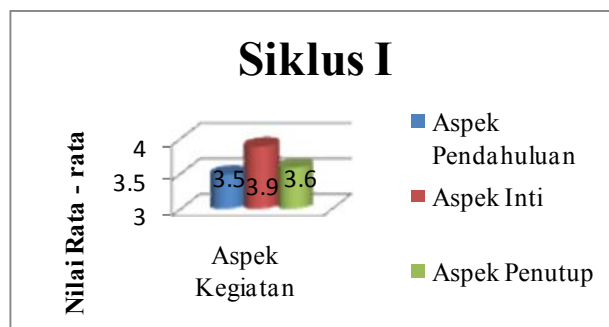


Diagram 1

Perolehan nilai rata – rata masing aspek siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui aspek pendahuluan sebesar 3.5 aspek inti 3.9 serta aspek penutup 3.6 Aktivitas keterlaksanaan keseluruhan aspek siklus I mendapatkan nilai rata – rata 3.6 yang artinya ‘baik’.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran koperatif yang sudah di rata – rata kemudian diprosentasee adalah

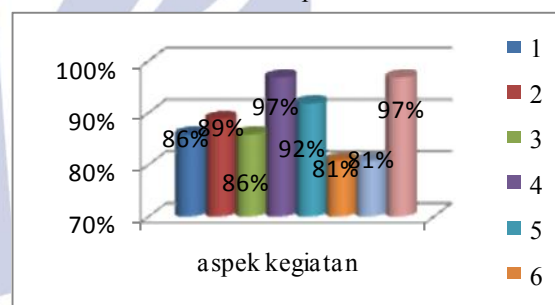


Diagram 2

Prosentase Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui prosentase setiap kegiatan. Aktivitas keterlaksanaan keseluruhan kegiatan siklus I prosentase rata – rata 89% yang artinya ‘sangat baik’.

c. Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa X Busana Butik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

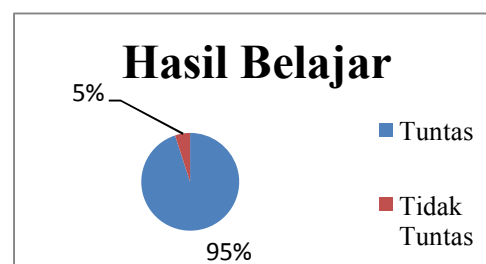


Diagram 3

Hasil belajas siklus I

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siswa XI Busana Butik 35 siswa dari 37 jumlah siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

2. Siklus II

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan aktivitas guru dengan pembelajaran kooperatif membuat pola celana pria siklus II

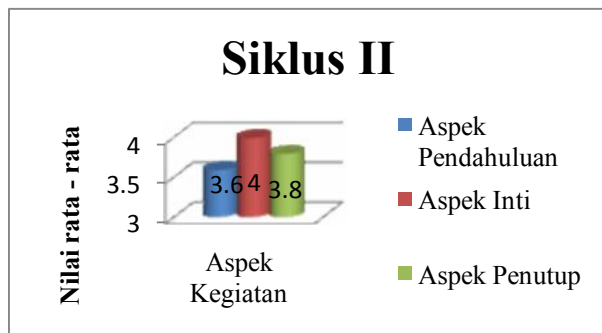


Diagram 4

Perolehan nilai rata – rata masing aspek siklus II

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui aspek pendahuluan sebesar 3.6 aspek inti 4 serta aspek penutup 3.8 Aktivitas keterlaksanaan keseluruhan aspek siklus II mendapatkan nilai rata – rata 3.8 yang artinya ‘baik’.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran koperatif yang sudah di rata – rata kemudian diprosentase adalah sebagai berikut

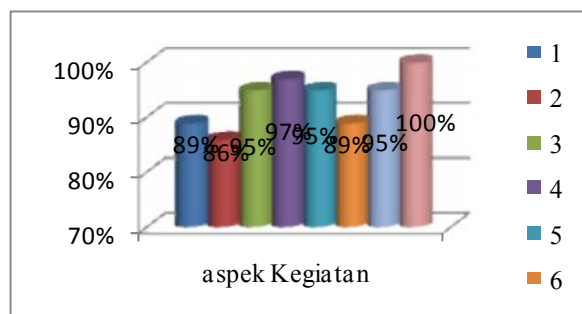


Diagram 5

Prosentase Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui prosentase setiap kegiatan. Aktivitas keterlaksanaan keseluruhan kegiatan siklus I prosentase rata – rata 93% yang artinya ‘sangat baik’.

c. Hasil Belajar Siswa

Berikut ini adalah data hasil belajar siswa X Busana Butik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

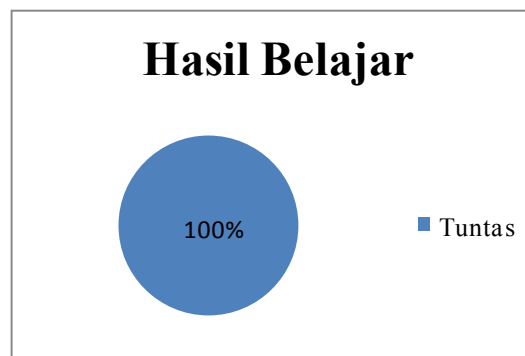


Diagram 6

Hasil belajar siklus II

Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal siswa XI Busana Butik 37 jumlah siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa apabila siswa mendapatkan nilai ≥ 75

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan serta analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif di SMKN 1 Sooko Mojokerto yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Model pembelajaran koooperatif yang diterapkan pada SMKN 1 Sooko Mojokerto khususnya pada kompetensi dasar membuat pola kemeja dan celana pria. Pada Siklus I dengan nilai rata – rata pada kegiatan pendahuluan 3.5, kegiatan inti 3.9, dan kegiatan penutup 3.6. Nilai tertinggi pada siklus I diperoleh kegiatan inti dengan nilai rata - rata 3.9. Hal ini dikarenakan dalam penyampaian dilakuan secara teratur dan sistematis dan guru bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

Pada siklus II nilai rata – rata pada kegiatan pendahuluan 3.6, kegiatan inti 4 dan kegiatan penutup 3.8. Nilai tertinggi pada siklus II diperoleh kegiatan inti dengan nilai rata – rata 4. Hal ini disebabkan karena dalam penyampaian setiap aspek kegiatan telah dilakukan dengan dengan efektif yaitu guru menginformasikan tujuan dan menyiapkan siswa, mendemostrasikan pengetahuan dan ketrampilan, membimbing latihan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dari penerapan (Kardi&Nur, 2000:8).

Rata – rata nilai setiap siklus I sebesar 3.6 dan siklus II sebesar 3.8 sesuai kriteria penilaian dalam ridwan (2007) yaitu 3.1-4 terlaksana dengan baik. Guru telah melaksanakan pengsyaratan tiap detil dari setiap kegiatan atau isi materi yang telah disampaikan dengan seksama serta demotrasi dan menjadwalkan yang sudah direncanakan. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat Kardi & Nur ((2000) dalam Trianto 2007).

2. Keterlaksanaan Aktivitas Siswa

Model pembelajaran koooperatif yang diterapkan pada SMKN 1 Sooko Mojokerto khususnya pada dalam membuat pola kemeja dan celana pria. Siklus I 89% dari nilai keseluruhan setiap aspek kegiatan. Hal ini disebabkan karena siswa telah mendengarkan, menyimak, mengerjakan dan memperhatikan, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir serta latihan atau praktek (Soemanto, 2003).

Siklus II 93% dan mengalami kenaikan 4 % dari siklus I karena tanpa adanya tindakan aktif, belajar tidak mungkin berjalan lancar. Sardiman A.M (2004:93) mengatakan bahwa “tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas”. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi siswa di tuntut untuk aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan akhirnya menyimpulkan.

Kriteria penilaian dalam arikunto (1995:57) yaitu 81- 100% terlaksana dengan sangat baik. Hal ini siswa melakukan aktivitas mendengarkan, memandang, memperhatikan, mengamati, menirukan, mengamati gambar, menyusun kertas kerja, mengingat, berfikir, latihan atau praktek dan mengumpulkan tugas (Soemarto, 2000)

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar membuat pola kemeja dan celana pria yang menggunakan model pembelajaran kooperatif terdiri dari 2 siklus pada ketuntasan hasil belajar siswa XI Busana Butik siklus I tuntas 35 dari 37 siswa dengan prosentase 95% dan siklus II tuntas semua dengan prosentase 100%. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark (1981 : 12) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga tergantung dengan lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*Theory of school learning*) dari Bloom (1976 : 21) yang mengatakan ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa.

Ketuntasan hasil belajar secara klasikal siswa XI busana butik di SMKN 1 Sooko Mojokerto dinyatakan tuntas dan mendapatkan nilai ≥ 75 keatas. Berdasarkan teori belajar tuntas, maka seseorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan kelas dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 65%, sekurang – kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa, 2007:254).

PENUTUP

Simpulan

Simpulan menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat pola kemeja dan celana pria sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru harus :
 - a. Menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan materi pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan harapan pengajar.
 - b. Mengevaluasi setiap proses belajar mengajar agar mengetahui kekurangan diri sendiri pada proses belajar mengajar dan mengetahui kekurangan siswa.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa hendaknya pengajar yang bersangkutan menguasai materi yang disampaikan dengan metode yang tepat agar siswa lebih bersemangat dan merasa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru harus memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar serta memberi bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda
- Mulsaya. 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda
- Sudjana, Nana. 2009, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suhartini, Ratna. 2005. Modul Kontruksi Busana Tailoring. Unipress Surabaya
- Soekarno. 1989, *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria Jilid 1*. Jakarta: Karya Utama

Trianto.2007. *Model–model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
Yamin,Martinis.2007. *Kiat Pembelajaran Siswa*.Jakarta:Gaung Persada Press
Muliawan, P. 1999. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : Gunung Mulia

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.